



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 6(2),
115-122

DAMPAK PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tsal Tsa Sabiila, Dadang Ahmad, Erry Hendriawan

Prodi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, STKIP Pasundan, Cimahi
tsaltsasabiila4@gmail.com

Naskah diterima : 7 Juni 2024, Naskah direvisi : 7 Juli 2024, Naskah disetujui : 30 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana dampak pembelajaran PPKn terhadap perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik di asrama tahfidz tuna netra SLBN A. Citeureup Cimahi ? 2) Seberapa besar pengaruh pembelajaran PPKn terhadap perilaku disiplin peserta didik di asrama tahfidz tuna netra SLBN A. Citeureup Cimahi ? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik di asrama tahfidz tuna netra SLBN A. Citeureup Cimahi? 4) Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik di asrama tahfidz tuna netra SLBN A. Citeureup Cimahi?. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala kesiswaan, seorang guru PPKn dan seorang Pengurus Asrama. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran PPKn terhadap perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus serta pembiasaan yang ada dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan para peserta didik yang ada di asrama.

Kata Kunci : Anak berkebutuhan khusus, Perilaku disiplin, PPKn.

ABSTRACT

This research is motivated by how the impact of Civics learning on the disciplinary behavior of students with special needs. This research aims to find out 1) How is Civics learning and the disciplinary behavior of students in the tahfidz dormitory of the blind SLBN A. Citeureup Cimahi? 2) How much influence does Civics learning have on the disciplinary behavior of students in the blind tahfidz dormitory of SLBN A. Citeureup Cimahi? Citeureup Cimahi? 3) What are the supporting and inhibiting factors of Civics learning and students' disciplinary behavior in the blind tahfidz dormitory of SLBN A. Citeureup Cimahi? Citeureup Cimahi? 4) What are the efforts to overcome the obstacles to Civics learning and the disciplinary behavior of students in the blind tahfidz dormitory of SLBN A. Citeureup Cimahi? The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The place of research is in the Dormitory of Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi. The subjects of this research were a deputy head of student affairs, a Civics teacher and a dormitory administrator. From the results of this study it can be concluded that the impact of Civics learning on the disciplinary behavior of students and the existing habituation can have a great influence on the discipline of students in the dormitory.

Keywords: Civics, Children with special needs, disciplinary behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana yang tercantum pada Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, begitu pula bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Menurut UU No 8 Tahun 2016 Pasal 10 tentang penyandang disabilitas, bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan, memiliki kesempatan, kesamaan untuk mendapatkan pendidikan yang layak pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang baik secara inklusif dan khusus. Selain itu penyandang disabilitas akan mendapatkan fasilitas yang layak sebagai peserta didik.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 membatasi bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan yang diberikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial juga yang memiliki potensi kecerdasan dan kemampuan khusus. Pendidikan khusus tersebut diberikan pada satuan pendidikan luar biasa (SLB).

Sekolah Luar biasa adalah pendidikan formal yang diperuntukan melayani peserta didik berkebutuhan khusus, baik tunanetra, tunarungu, tunawicara,

tunagrahita, tunadaksa maupun autis agar mereka dapat memiliki hak yang sama dalam memperoleh pengajaran dan pendidikan sebagaimana yang diberikan pada anak normal lainnya. Semua anak usia sekolah wajib memperoleh pendidikan yang layak. Karena kemajuan bangsa diukur dari seberapa besar proses pendidikan di dalamnya hal itu juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang telah menyelenggarakan pendidikan tersebut. Salah satunya pada ABK yang wajib mendapatkan, memiliki kesempatan, kesamaan untuk mendapatkan pendidikan yang layak pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang baik secara inklusif dan khusus.

Perkembangan pendidikan ABK di Indonesia telah mengalami perubahan salah satunya yaitu, pada awalnya ABK terpisah dari anak normal pada umumnya. ABK difasilitasi pendidikan khusus sesuai dengan spesialisasi dan jenis kebutuhannya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa. SLB dibagi kebeberapa jenis yaitu : SLB-A untuk sekolah anak tunanetra, SLB-B untuk sekolah anak tunarungu, SLB-C untuk sekolah anak tunagrahita, SLB-D untuk sekolah anak tunadaksa.

Salah satu sekolah luar biasa yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Cimahi. SLB Negeri Citeureup didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/0/1986 tanggal 22-12-1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Seiring dengan perkembangan paradigma pemikiran dan tuntutan pelayanan, sejak 1998 peran dan fungsi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi

tidak hanya menyelenggarakan program persekolahan, tetapi dikembangkan menjadi Resource Center, sebagai lembaga pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat. Perkembangan peran dan fungsi tersebut dikuatkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor, 421.9/6843.SK-PLB/2005 tanggal 26-09-2005.

Dengan adanya pendidikan luar biasa memberikan kesempatan dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam membentuk kepribadian yang mandiri, terampil, terdidik dan disiplin. Sama hal dengan peserta didik normal lainnya, berperilaku disiplin sangat diperlukan juga bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian meskipun tata tertib sudah dibuat aturannya oleh sekolah akan tetapi penerapan perilaku disiplin juga dipelajari melalui mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di SLBN A Citeureup Cimahi, namun dalam penyampaian materi tidak diajarkan oleh guru mata pelajaran tetapi oleh guru kelas, hal tersebut berhubungan dengan kode bidang studi sertifikasi. Media yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SLBN A Citeureup Cimahi pun diberikan sesuai dengan kebutuhan atau tingkat ketunaan peserta didik berkebutuhan khusus.

Meskipun pendidikan kedisiplinan sudah diberikan melalui Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, namun fenomena yang ditemukan di lapangan masih

banyak anak yang tidak dapat bersikap disiplin. Misalnya, ketika bel istirahat sudah selesai anak masih berada di luar kelas, ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung anak tidak dapat dikondisikan dengan baik, mengganggu temannya, perilaku tidak disiplin sering terjadi juga saat upacara bendera hari senin berlangsung. Anak berkebutuhan khusus tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama, latihan dan bantuan secara berulang-ulang dalam meningkatkan perilaku disiplin. Dengan melalui mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik belajar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga yang sadar akan hukum atau aturan yang telah tertulis, berisi tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang dan gap permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak pembelajaran ppkn terhadap perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus”.

1. Bagaimana pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus?
2. Seberapa besar dampak pembelajaran PPKn terhadap perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus?
4. Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan pembelajaran PPKn dan perilaku disiplin peserta didik berkebutuhan khusus.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citereup Cimahi. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala kesiswaan, seorang guru PPKn dan seorang Pengurus Asrama.

Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan suatu metode sebagai salah satu cara untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan, dengan adanya metode penelitian mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan secara sistematis dan memvalidasi data yang sudah didapatkan. Pengertian metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Khozin, 2013)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti

menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Asrama Tahfidz

Penerapan perilaku disiplin muncul dari pembiasaan yang dilakukan sehari-hari peserta didik di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi. Berikut ini disebutkan macam-macam bentuk disiplin: 1) Disiplin dalam menggunakan waktu, 2) Disiplin diri pribadi, 3) Disiplin Sosial. Ekosiswoyo dan Rachman (2000, hlm. 55) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya tipe kepemimpinan pengurus di asrama yang bersifat otoriter yang cenderung mewajibkan peserta didik untuk senantiasa patuh dan tertib pada aturan di asrama. Namun dalam pelaksanaannya pengurus asrama juga bersifat paternalistik. Dimana pengurus asrama di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi memiliki sifat kebabakan atau keibuan dalam mendorong dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi mandiri dan disiplin dalam berbagai hal. Seperti peserta didik sudah memiliki kesadaran diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan di asrama tanpa perlu diingatkan lagi (Rahmawati, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah pengurus asrama, guru yang sangat berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin para peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, pengurus asrama dan guru menjadi tauladan bagi peserta didik. Meskipun pengurus asrama dan guru

menjadi tauladan dengan memberikan contoh, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib. Alasan mereka melakukan tindakan tidak disiplin atau pelanggaran juga bermacam-macam terutama bagi peserta didik yang baru masuk. Ada yang beralasan karena tidak betah, cape, bosan dan masih banyak lagi. Peserta didik yang melakukan pelanggaran ini akan diberikan teguran. Karena dengan adanya keterbatasan peserta didik di asrama, maka mereka harus tetap diingatkan dan dibimbing untuk tetap disiplin. Akan tetapi bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran ringan dan telah diberi teguran namun masih tetap melakukan pelanggaran, akan diberi punishment, pemberian punishment ini cukup efektif untuk mengendalikan peserta didik untuk tetap disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Asrama Tahfidz

Secara ringkas, faktor pendukung Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi ialah: 1) adanya kerjasama yang baik antara pengurus asrama, guru, kesiswaan dan orangtua peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan di asrama. 2) adanya konsistensi tindakan disiplin yang secara terus-menerus dilakukan oleh pengurus asrama, guru, dan kesiswaan. 3) keadaan lingkungan yang mendukung. Lingkungan asrama yang disiplin dan tertib juga merupakan faktor pendukung dalam Pelaksanaan Pendidikan kedisiplinan di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi. Dan 4) tersedianya

fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan para peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi juga memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, yakni faktor yang dapat menjadi penghambat terealisasinya program sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Gunawan (2014), yang mengemukakan bahwa lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan alam sekitar. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya harus saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. (Al, 2021)

Faktor penghambat pendidikan kedisiplinan di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi adalah masih terdapat sebagian peserta didik yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan yang berlaku, peserta didik yang membawa kebiasaan di rumah ke asrama, peserta didik yang tidak disiplin karena lingkungan pertemanan semua itu terjadi terutama bagi peserta didik yang baru masuk.

3. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Asrama Tahfidz

Upaya dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi yaitu dengan membangun

suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di asrama. Seperti halnya dalam kedisiplinan berseragam, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama islam, yaitu kedisiplinan dalam beribadah seperti, shalat tepat pada waktu, melaksanakan shaum senin kamis, dan disiplin dalam kegiatan di asrama lainnya.

4. Pembentukan Perilaku Disiplin Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran PPKN

Pendidikan kewarganegaraan berperan besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya kedisiplinan dalam mendidik peserta didik, jika peserta didik melakukan tindakan yang melanggar aturan maka perlunya dukungan dari segala aspek dalam menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik. Dalam proses mendisiplinkan peserta didik, proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui guru bidang studi dapat mengamati serta mengembangkan pengetahuan peserta didik seperti saling berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dikaitkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Winarno (2015) pembentukan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya

memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sejalan dengan apa yang dikemukakan, bahwa PPKn memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter karena keduanya bukanlah suatu yang terpisahkan. dan diajarkan pada kondisi terisolasi satu sama lain, tetapi PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru dituntut menjadi tauladan dengan menunjukkan sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru terlebih dulu memberikan contoh disiplin pada peserta didik salah satunya dengan datang tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal guru memberikan semangat juga memotivasi kepada peserta didik dan mengingatkan untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya dilakukan dengan kegiatan apersepsi. Kegiatan tersebut merupakan penanaman karakter disiplin sebagai awal proses pembelajaran. Kemudian guru menanyakan tugas yang diberikan untuk dikumpulkan. Kegiatan tersebut adalah salah satu wujud penerapan kedisiplinan.

5. Dampak Penerapan Pembelajaran PPKN Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

Pembentukan perilaku disiplin tidak terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan guru, seperti halnya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagai pelajaran yang memiliki dampak

besar terhadap pendidikan karakter, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting diberikan untuk membentuk perilaku disiplin khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar menjadi lebih baik (Arcella et al, 2022)

Penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi serta pembiasaan yang ada dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan para peserta didik yang ada di asrama. Dari pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan kedisiplinan yang diterapkan di Asrama Tahfidz SLBN-A Citeureup Cimahi memiliki dampak positif bagi para peserta didik dalam melaksanakan semua kegiatan di asrama. Meskipun pada awalnya peserta didik pernah melakukan tindakan tidak disiplin namun setelah ditegur dan diingatkan lalu peserta didik sadar akan perbuatannya. Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan dan telah diingatkan jika akan diberi point jika melanggar lagi, peserta didik tidak akan mengulangi perbuatannya. Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dan diberi hukuman atau punishment peserta didik akan merasa malu dengan teman-temannya yang lain dan akhirnya tidak melakukan pelanggaran lagi. Bagi peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran dan memiliki point pelanggaran sampai batas skor maksimal akan takut untuk melakukan pelanggaran lagi karena jika telah sampai batas skor maksimal maka peserta didik akan dipulangkan kepada orangtuanya. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik memberikan dampak

yaitu berupa rasa malu dan takut untuk melanggar atau bertindak tidak disiplin sehingga peserta didik tidak mengulangi pelanggaran dan menjadi lebih disiplin lagi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Dampak Pembelajaran PPKn Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi” yang peneliti dapat sajikan adalah:

1. Dalam pembelajaran PPKn guru memiliki strategi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Yang pertama, guru memberikan pengetahuan tentang karakter disiplin melalui materi hak dan kewajiban. Kedua, yaitu menjadi tauladan bagi peserta didik. Ketiga yaitu, melakukan penilaian dan evaluasi tentang sikap peserta didik.
2. Pembentukan karakter disiplin melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat membawa dampak yang sangat besar terhadap peserta didik di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi diwujudkan dengan selalu memberikan penekanan tentang nilai-nilai karakter disiplin, etika/moral yang baik, menunjukkan sikap disiplin saat di kelas, pada proses pembelajaran, baik disiplin waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin di asrama salah satunya.
3. Faktor yang mendukung pendidikan kedisiplinan di Asrama Tahfidz Tuna Netra SLBN-A Citeureup Cimahi yaitu pemberian wewenang secara

penuh oleh pihak sekolah kepada pengurus asrama untuk mengelola asrama secara penuh, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan mudah. Kemudian, konsistensi dari pengurus asrama dalam melaksanakan kedisiplinan yakni dengan menjadi tauladan atau contoh yang baik untuk peserta didik. Sedangkan Faktor penghambat pendidikan kedisiplinan ini adalah masih terdapat sebagian peserta didik yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan yang berlaku terutama bagi peserta didik yang baru masuk.

4. Untuk mengatasi hal tersebut pihak asrama memiliki upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kelancaran pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di asrama yaitu dengan persuasif dalam menghadapi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, yakni peserta didik yang masih melakukan tindakan tidak disiplin dan peserta didik yang masih sulit untuk menerima aturan dan tata tertib yang berlaku.

REFERENSI

- Abror, K. (2013). Persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di perpustakaan daerah Kabupaten Sragen (*Doctoral dissertation*, Ilmu Perpustakaan).
- Al, I. et. (2021). Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (studi di smp negeri 6 mataram). *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 95–102.
- Arcella et al. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegarann*, 4(April), 39–48.
- Gunawan, D. D. (2014). Hubungan antara pemahaman siswa tentang akhlak terpuji dengan kedisiplinan sehari-hari di sekolah (penelitian di sma al-islam kota bandung) (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Khozin, A. (2013). Persepsi Pemustaka tentang Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. *Menejemen*, 30–39.
- Mulyana, A., Darmawan, W. & Fauzi, W.i. (2024). *Bercengkrama dengan tokoh sejarah: kisah-kisah singkat inspiratif keteladanan tokoh bangsa*. Bandung: CV Jendela Hasanah.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127-131.
- Rahmawati, F. L. (2019). Pendidikan Kedisiplinan bagi Santri di Asrama MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 78-86.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, S. (2015). *Mengurai benang kusut pendidikan*. Jakarta: Transformasi.